

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita yang sudah lanjut usia adalah seseorang yang mengalami perubahan fisik yang ditandai dengan adanya penurunan kemampuan tubuh yang menyebabkan wanita lanjut usia semakin rentan terhadap penyakit (Vidayati, 2019). Tahap perkembangan pada masa lanjut usia berkaitan dengan perubahan hormon yang mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi pada organ tubuh. Wanita yang sudah lanjut usia akan memasuki masa menopause yang ditandai dengan terhentinya siklus menstruasi selama 1 tahun atau lebih. Biasanya rentang usia seorang wanita akan memasuki masa menopause ialah pada usia 45-55 tahun, akan tetapi di Indonesia rata – rata wanita sudah memasuki masa menopause pada usia 50 tahun. Pada umumnya peningkatan jumlah wanita menopause akan disertai dengan berbagai masalah kesehatan yang akan berdampak pada wanita menopause tersebut (Novianti, 2014).

Berdasarkan data WHO jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 akan terjadi peningkatan dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. (Wardani, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 penduduk Indonesia mencapai angka sebanyak 272.682,5 jiwa dengan jumlah wanita yang mengalami menopause sebanyak 29.452,3 jiwa dengan usia rata-rata 50 tahun keatas. Di provinsi Bali pada tahun 2020, terdapat 539.700 orang wanita usia 45-64 tahun (BPS Provinsi Bali, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arpiana (2017), tentang hubungan menopause dengan kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng, Kecamatan

Bareng, Kabupaten Jombang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa kategori responden berdasarkan status menopause yang dialami. Terdapat 1 responden (0,8%) yang mengalami menopause premature, dimana sebagian kecil responden mengalami peningkatan kadar asam urat. Kemudian sebanyak 56 responden (46,7%) mengalami menopause normal, dimana 29 responden (24,2%) memiliki kadar asam urat normal sementara 27 responden (22,5%) memiliki kadar asam urat tinggi. Selanjutnya sebanyak 63 responden (52,5%) mengalami menopause terlambat, dimana sebanyak 13 responden (10,8%) memiliki kadar asam urat normal dan 50 responden (41,7%) memiliki kadar asam urat tinggi. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari responden yang mengalami menopause terlambat akan mengalami peningkatan kadar asam urat.

Asam urat merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan meningkatnya kadar asam urat didalam darah. Berbagai faktor yang dapat menimbulkan peningkatan kadar asam urat yaitu faktor usia, aktivitas fisik, faktor keturunan, jenis kelamin, mengonsumsi makanan yang mengandung purin secara berlebihan, mengonsumsi alkohol secara berlebihan (Lestari, Nuroini, dan Mukaromah, 2021). Apabila kadar asam urat dalam darah seseorang melebihi batas normal maka asam urat tersebut akan menyerang pada bagian persendian, biasanya sendi yang diserang yaitu sendi jempol jari kaki, sendi pangkal jari-jari kaki, sendi pergelangan pada kaki, terkadang juga menyerang sendi pada lutut , sendi pada tangan, sendi pada siku, sendi pada bahu, dan sendi lainnya (Nasir, 2019).

Asam urat dapat terjadi pada setiap orang, tetapi pada wanita biasanya resiko meningkatnya kadar asam urat akan terjadi setelah memasuki masa menopause. Peningkatan kadar asam urat biasanya disebabkan oleh faktor genetika serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung zat purin seperti jeroan, seafood, kacang-kacangan, mengonsumsi alkohol secara berlebihan, mengonsumsi obat-obat kanker, dan vitamin B12. Meningkatnya kadar asam urat dalam darah bisa menyebabkan penderita mengalami nyeri, bengkak, merah, dan terasa panas pada persendian yang diserang (Patroni, 2018).

Pada umumnya zat purin tidak berbahaya bagi tubuh, tetapi jika mengonsumsi purin secara berlebihan ginjal tidak mampu mengeluarkan zat purin sehingga akan terjadi penumpukan di persendian yang akan mengakibatkan sendi terasa bengkak, meradang, nyeri, dan ngilu. Zat purin dapat kita temukan pada makanan yang kita makan, baik berasal dari hewan maupun tumbuhan. Pada kondisi normal asam urat tidak berbahaya bagi tubuh seseorang. Tetapi jika asam urat melebihi batas normal, maka akan terjadi bahaya bagi ginjal dan jantung. Kadar normal asam urat pada laki-laki yaitu 7 mg/dl, sedangkan pada wanita yaitu 6 mg/dl (Ferdian, 2017).

Berdasarkan data dari WHO dinyatakan bahwa penderita penyakit radang sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi. Dari sekian banyak penderita hanya 24% yang berobat ke dokter, sedangkan 71% mereka cenderung mengonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas (Siregar dkk., 2020). Menurut Riset Kesehatan Daerah Tahun 2018 prevalensi penyakit sendi di daerah Bali sebesar 10,46%. Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota prevalensi penyakit sendi tertinggi berada di Kabupaten Karangasem sebesar 15,36%, sedangkan

Kabupaten Bangli sebesar 14,24%. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa penyakit sendi di Bali masih terbilang tinggi khususnya di Kabupaten Bangli (Kemenkes RI, 2018). Tingginya prevalensi di Provinsi Bali disebabkan karena masyarakat Bali sering mengonsumsi makanan tinggi purin seperti lawar yang terbuat dari daging babi atau daging ayam, sate babi, sate ayam dan babi guling (Widyanto, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, didapatkan informasi bahwa rata-rata wanita yang sudah mengalami menopause pada usia 50 tahun dengan sebagian besar wanita tersebut mengalami pembengkakan pada persendian dan terasa panas pada persendian. Berdasarkan informasi berikutnya sampai saat ini masih sebagian besar wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli belum melakukan pemeriksaan kadar asam urat baik ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya, serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu Bagaimana gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik wanita menopause berdasarkan usia dan aktivitas fisik di Banjar Manuk, Kecamatan susut, Kabupaten Bangli.
- b. Mengukur kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan karakteristik di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kadar asam urat pada wanita menopause.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk menghindari penyakit asam urat khususnya pada wanita menopause dengan menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit asam urat.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan preventif dalam penanggulangan asam urat kepada organisasi pemerintah, khususnya dinas kesehatan.